

**PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER, KOMPETENSI PROFESIONAL GURU  
DAN BUDAYA SEKOLAH TERHADAP MUTU SEKOLAH SMA NEGERI**

**NURLAELA\*, NGURAH AYU NYOMAN MURNIATI, ROSALINA BR GINTING**

Manajemen Pendidikan, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang

\*e-mail: [nurlaela526@gmail.com](mailto:nurlaela526@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini untuk menganalisis: (1) pengaruh Kepemimpinan Visioner kepala sekolah terhadap Mutu Sekolah, (2) pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Mutu Sekolah, (3) pengaruh budaya sekolah terhadap Mutu Sekolah, dan (4) pengaruh Kepemimpinan Visioner kepala sekolah, Kompetensi Profesional Guru dan Budaya Sekolah secara simultan terhadap Mutu Sekolah. Populasi 519 orang, sampel sebanyak 85 orang guru. Uji instrumen yang digunakan adalah uji validitas dan reliabilitas. Uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Analisis data menggunakan uji regresi linier berganda, uji F (ANOVA) dan uji t. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Mutu Sekolah. Hal ini berdasar hasil Uji t, terbukti hasil  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  yaitu  $6,811 \geq 1,291$ . Besarnya pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah terhadap variabel Mutu Sekolah adalah 35,8%; (2) Kompetensi Profesional Guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap Mutu Sekolah. Hal ini berdasarkan hasil uji t terbukti  $t_{hitung}$  sebesar  $12,375 \geq 1,291$ . Besarnya pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap variabel Mutu Sekolah adalah 64,9% ; (3) Budaya Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Mutu Sekolah. Hal ini berdasarkan hasil uji t terbukti  $t_{hitung} = 10,006 > t_{table}$  1,291. Besarnya pengaruh Budaya Sekolah terhadap variabel Mutu Sekolah adalah 54,7% ; (4) Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah, Kompetensi Profesional Guru dan Budaya Sekolah secara simultan berpengaruh terhadap variabel Mutu Sekolah diperoleh  $IF_{hitung}$  sebesar  $62,886 > IF_{tabel}$  ( $62,886 > 12,71$ ). Besarnya pengaruh dari ketiga variabel bebas adalah sebesar 68,8%.

**Kata kunci:** Kepemimpinan Visioner , Kompetensi Guru, Budaya Sekolah, Mutu sekolah

**ABSTRACT**

This research aims to examine and analyze: (1) the influence of the school principal's Visionary Leadership on School Quality, (2) the influence of Teacher Professional Competency on School Quality, (3) the influence of school culture on School Quality, and (4) the influence of the school principal's Visionary Leadership , Teacher Professional Competence and School Culture simultaneously affect School Quality. Population of 519 people, sample of 85 teachers. The instrument test used is the validity and reliability test. The classical assumption test uses the normality test, linearity test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test. Data analysis used multiple linear regression tests, F test (ANOVA) and t test. Based on the research results, it can be concluded as follows: (1) The Principal's Visionary Leadership has significant effect on School Quality. This is based on the results of the t test, it is proven that the results of  $t_{count} \geq t_{table}$  are  $6.811 \geq 1.291$ . The magnitude of the influence of the Principal's Visionary Leadership on the School Quality variable is 35.8%; (2) Teacher Professional Competence has significant effect on School Quality. This is based on the results of the t test, it is proven that  $t_{count}$  is  $12.375 \geq 1.291$ . The magnitude of the influence of Teacher Professional Competency on the School Quality variable is 64.9%; (3) School culture has significant effect on school quality. This is based on the results of the t test, it is proven that  $t_{count} = 10.006 > t_{table}$  1.291. The magnitude of the influence of School Culture on the School Quality variable is 54.7%; (4) The Principal's Visionary Leadership, Teacher Professional Competence and School Culture

simultaneously influence the School Quality variable, obtaining IFcount of 62.886 > IFtable (62.886 > 12.71). The magnitude of the influence of the three independent variables is 68.8%.

**Keywords:** Principal's Visionary Leadership, Teacher Professional Competence, School Culture, School Quality

## PENDAHULUAN

Mutu Sekolah SMA Negeri di Kabupaten Blora dapat dilihat dari rapor pendidikan yang belum menunjukkan hasil memuaskan. Berdasarkan data hasil rekapitulasi dokumen rapor pendidikan SMA Negeri tahun 2023 di kabupaten Blora yang didalamnya terdapat indikator data kepemimpinan visioner kepala, kompetensi profesional guru dan budaya sekolah sebagai berikut :

**Tabel 1 Rekapitulasi Nilai Rapor Pendidikan SMA Negeri di kabupaten Blora Tahun 2023**

No	Indikator	Skor rapor tahun 2023 (%)							
		A	B	C	D	E	F	G	H
A 3	Karakter	63,78	58,98	58,75	60,09	60,09	65,85	65,56	60,06
C 3	Pengalaman pelatihan PTK	100	100	98	100	100	100	100	100
C 3.1	Partisipasi PMM	100	100	98	100	100	100	100	100
C 3.2	Pelatihan lainnya	73	71	75	80	77	75	72	69,00
D 1	Kualitas pembelajaran	67,04	64,61	64,76	63,46	64,02	70,74	69,48	63,31
D 1.1	Manajemen kelas	69,85	64,72	66,73	65,55	63,95	73,09	70,05	65,51
D 1.3	Metode pembelajarn	56,23	56,78	56,34	54,45	55,15	64,64	61,20	53,62
D 2.1	Belajar tentang pembelajaran	59,54	54,44	61,7	50,76	51,33	62,95	55,96	58,55
D 2.3	Penerapan praktik inovatif	62,31	62,73	62,41	55,22	59,66	69,64	58,98	61,91
D 3	Kepemimpinan instruksional yang visioner	62,31	57,8	62,22	50,13	56,95	66,12	56,10	48,46
D 3.1	Visi misi sekolah	58,5	55,56	56,75	45,41	53,80	62,73	52,66	44,05
D 3.2	Pengelolaan kurikulum	62,87	57,43	67,71	51,5	60,72	69,11	57,27	49,79

Sumber : Rapor pendidikan SMA Negeri, Mei 2023 Kabupaten Blora.

Keterangan    A = SMA N A Blora                      E = SMA N E Blora  
                       B = SMA N B Blora                      F = SMA N F Blora  
                       C = SMA N C Blora                                G = SMA N G Blora  
                       D = SMA N D Blora                                H = SMA N H Blora

Tabel 1. Hasil rapor pendidikan menunjukkan Mutu Sekolah SMA Negeri di kabupaten Blora tahun 2023. Kepemimpinan intruksional yang visioner dengan mengacu pada visi misi sekolah secara konsisten termasuk mengkomunikasikan kepada warga sekolah sehingga perencanaan, praktik dan asesmen pembelajaran berorientasi peningkatan hasil belajar. Peserta didik melalui dukungan program, sistem insentif atau sumber daya yang memadai yang berdampak pada membudayanya guru melakukan refleksi dan perbaikan menunjukkan capaian baik pada seluruh SMA Negeri di Kabupaten Blora. Kepemimpinan instruksional yang visioner menunjukkan hasil capaian baik tetapi perubahan skor dari tahun 2022 dan tahun 2023 mengalami perubahan skor yang beragam di SMA N A Blora, SMA N E Blora, SMA N F Blora mengalami kenaikan persentasinya hasil skor, sedangkan pada SMA N D Blora tidak berubah, sedangkan di SMA N B Blora, SMA N E Blora , SMA N G Blora dan SMA N H Blora mengalami penurunan skor nilai. SMA N A Blora, SMA N B Blora, SMA N D Blora, SMA N E Blora, SMA N F Blora dan SMA N G Blora peringkat di provinsi masuk dalam peringkat atas (1-20%) dan peringkat secara nasional masuk peringkat atas (1-20%), SMA N D Blora menunjukkan peringkat menengah di provinsi (41-60%) dan peringkat secara nasional

peringkat menengah (41-60%), sedangkan SMA N H Blora peringkat di provinsi menengah bawah (61-88%) dan secara provinsi peringkat menengah bawah (41-60%).

Dalam upaya peningkatan mutu sekolah diperlukan kepemimpinan instruksional yang visioner. Kepemimpinan yang efektif dari seorang kepala sekolah dapat memberikan dampak positif pada seluruh komponen sekolah, termasuk guru dan peserta didik, serta mendorong perbaikan Mutu Sekolah. Kepala sekolah memiliki peran visioner yang ditunjukkan melalui adanya perbaikan kurikulum, peningkatan kedisiplinan dan menjadi penggerak kebijakan (Wibawani. *et al*, 2019:181). Disamping itu, kompetensi profesional guru adalah kunci dalam proses pendidikan. Guru juga menjadi faktor yang sangat signifikan dalam mencapai Mutu Sekolah yang optimal. Guru menjadi sosok yang ideal harus menguasai berbagai macam kompetensi yang berupa pengetahuan, ketrampilan sikap dan nilai di manifestasikan dalam pola pikir dan tindakan (Firmadani, F, 2021: 192).

Selain faktor tersebut budaya sekolah juga memainkan peran kunci dalam menentukan Mutu Sekolah. Budaya sekolah yang positif dan inklusif dapat menciptakan atmosfer yang mendukung pembelajaran, kerja sama, dan pertumbuhan peserta didik. Sebaliknya, budaya sekolah yang tidak sehat atau konflik dapat menghambat upaya peningkatan Mutu Sekolah. Pengaruh pemimpin visioner di lingkungan sekolah dapat menciptakan sekolah yang dapat membawa budaya sekolah ke masa depan yang lebih fokus dan jelas sehingga berdampak pada peningkatan mutu sekolah. Budaya sekolah mencakup nilai-nilai, tradisi, kebijakan sehari-hari, kebiasaan keseharian dan simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik dan masyarakat di lingkungan sekolah (Sukadari, 2020:75, Rahmayani, 2021: 475. Syamsuddin, 2020: 81).

Penelitian ini bertujuan untuk mencapai beberapa tujuan penting dalam memahami dan menganalisis pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah, kompetensi profesional guru, dan budaya sekolah terhadap peningkatan mutu sekolah. Adapun tujuan utama dari penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap mutu sekolah SMA Negeri di Kabupaten Blora, (2) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi profesional guru terhadap mutu sekolah SMA Negeri di Kabupaten Blora, (3) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh budaya sekolah terhadap mutu sekolah SMA Negeri di Kabupaten Blora, (4) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah, kompetensi profesional guru, dan budaya sekolah terhadap mutu sekolah SMA Negeri di Kabupaten Blora. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah menengah atas di provinsi Jawa Tengah dengan dilakukan upaya meningkatkan kepemimpinan visioner kepala sekolah, kompetensi profesional guru melalui mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas atau lembaga non pemerintahan. Bagi kepala sekolah untuk dapat meningkatkan kepemimpinan visioner kepala sekolah yang lebih aktif, dapat mengembangkan visi misi sekolah, serta melakukan inovasi perubahan, serta memberikan inspirasi guru dengan keteladanan dan motivasi sedangkan bagi guru melakukan peningkatan kompetensi profesional guru melalui peningkatan akademik, peningkatan pengelolaan kelas dan pengembangan kurikulum yang berlaku.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif dan veridikatif karena terdapat variabel-variabel yang akan diteliti hubungannya serta tujuannya dengan menggunakan pendekatan survei. Survei ini digunakan untuk memperoleh data maupun informasi dari tempat tertentu secara alamiah. Pengumpulan data menggunakan informasi dari SMA Negeri seKabupaten Blora. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner yang dibagikan kepada responden yang sudah ditentukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Populasi 519 orang guru dan penentuan

sampel untuk guru dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin (Sugiyono ,2019) dengan standar error 10% dan diperoleh sampel sejumlah 85 responden. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup yang disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih dan dilengkapi dengan skala *Likert*. Untuk menguji hipotesis dengan tiga variabel independen, digunakan analisis korelasi *product moment* dilanjutkan dengan menggunakan regresi tunggal dan regresi ganda.

Hasil kuisioner yang didapatkan dihitung dengan aplikasi komputer program SPSS *versi 26 for window*. Uji instrumen yang digunakan adalah uji validitas dan reliabilitas. Uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Analisis data menggunakan uji regresi linier berganda, uji F (ANOVA) dan uji t.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Deskripsi data terhadap variabel penelitian berdasarkan jawaban responden dalam instrumen penelitian. Responden adalah Guru SMA Negeri di Kabupaten Blora. Berdasarkan jawaban responden, deskripsi variabel dapat menunjukkan arah atau kecenderungan dari semua jawaban responden atas suatu item pernyataan terhadap variabel yang diteliti. Deskripsi variabel yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi variabel mutu sekolah, kepemimpinan visioner kepala sekolah, kompetensi profesional guru dan budaya sekolah sebagai berikut.

**Tabel 2 Deskriptif Statistik Statistics**

	Mutu Sekolah	Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah	Kompetensi Profesional Guru	Budaya Sekolah
N Valid	85	85	85	85
Missing	0	0	0	0
Mean	157.58	153.38	154.33	149.59
Std. Deviation	10.686	12.145	10.465	11.841
Range	46	46	42	42
Minimum	129	124	133	123
Maximum	175	170	175	165
Sum	13394	13037	13118	12715

**Tabel 3 Hasil Analisis Regresi Berganda Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	20.302	10.186		1.993	.050		
	Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah	.135	.068	.154	2.000	.049	.626	1.598
	Kompetensi Profesional Guru	.540	.100	.529	5.403	.000	.387	2.585
	Budaya Sekolah	.221	.089	.245	2.499	.014	.385	2.598

a. Dependent Variable: Mutu Sekolah

Berdasarkan tabel di atas didapat persamaan regresi sebagai berikut.

$$\hat{Y} = 20,302 + 0,135 X_1 + 0,540 X_2 + 0,221 X_3$$

$\hat{Y}$	= Mutu Sekolah
$X_1$	= Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah
$X_2$	= Kompetensi Profesional Guru
$X_3$	= Budaya Sekolah

Secara simultan, variabel kepemimpinan visioner kepala sekolah ( $X_1$ ), kompetensi profesional guru ( $X_2$ ), dan budaya sekolah ( $X_3$ ) secara simultan berpengaruh positif terhadap variabel mutu sekolah ( $Y$ ) dengan persamaan regresi linear ganda  $\hat{Y}=20,302 + 0,135 X_1 + 0,540 X_2 + 0,221 X_3$ . Artinya untuk nilai kepemimpinan visioner kepala sekolah ( $X_1$ ) sebesar 1, kompetensi profesional guru ( $X_2$ ) sebesar 1, budaya sekolah ( $X_3$ ) sebesar 1, maka akan diperoleh mutu sekolah SMA N sebesar 20,302. Jika kepemimpinan visioner kepala sekolah, kompetensi profesional guru, mutu sekolah naik maka secara langsung mutu sekolah SMA akan naik. Sebaliknya, jika kepemimpinan visioner kepala sekolah, kompetensi profesional guru, dan budaya sekolah turun maka secara langsung mutu sekolah akan turun pula.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, variabel kepemimpinan visioner kepala sekolah berpengaruh terhadap Mutu Sekolah, variabel kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap Mutu Sekolah, variabel budaya sekolah berpengaruh terhadap Mutu Sekolah, variabel Kepemimpinan visioner kepala sekolah, kompetensi profesional guru, dan budaya sekolah secara bersama-sama berpengaruh terhadap Mutu Sekolah. Pembahasan terkait dengan hasil penelitian adalah sebagai berikut.

### Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah terhadap Mutu Sekolah SMA Negeri di Kabupaten Blora

Kepemimpinan visioner kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Mutu Sekolah SMA Negeri Kabupaten Blora. Hal ini berdasarkan Uji t, hasil  $t_1$  hitung 6,811 >  $t$  tabel 1,291 dan tingkat signifikansi  $t_1$  hitung 0,000 < 0,05 dengan arah positif membuktikan bahwa kepemimpinan visioner kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap mutu sekolah. Dengan demikian  $H_1$  diterima, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara Kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap Mutu Sekolah SMA Negeri di Kabupaten Blora.

Nilai  $t$  hitung positif, artinya berpengaruh positif yaitu semakin meningkat Kepemimpinan visioner kepala sekolah maka akan meningkatkan secara langsung Mutu Sekolah SMA di Kabupaten Blora. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan “Terdapat pengaruh yang signifikan Kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap Mutu Sekolah SMA Negeri di Kabupaten Blora” terbukti dan dapat dinyatakan diterima.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibawani (2019) dengan judul Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Perubahan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. Penelitian Hariyani (2022) tentang Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPN 1 Takeran, membuktikan bahwa mutu pendidikan di suatu lembaga pendidikan merupakan mutu yang tidak dapat diabaikan. Untuk mencapai kualitas yang baik dalam suatu organisasi, diperlukan kepemimpinan yang kuat dan visioner serta memiliki komitmen yang kuat. Penelitian Hadi (2019) tentang Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner kepala sekolah SMK Islam 2 Durenan telah berhasil membawa lembangnya menjadi salah satu sekolah unggul dan berdaya saing nasional.

Berdasarkan teori, kepemimpinan merupakan faktor penggerak organisasi, dalam konteks ini yaitu sekolah melalui penanganan perubahan dan manajemen yang dilakukannya sehingga keberadaan pemimpin bukan hanya sebagai simbol yang ada atau tidaknya tidak menjadi masalah, tetapi keberadaannya memberi dampak positif bagi perkembangan sekolah.

Menurut Terry (Kartono, 2003: 5) pengertian kepemimpinan yaitu kegiatan atau seni mempengaruhi orang lain agar mau bekerjasama yang didasarkan pada kemampuan orang tersebut untuk membimbing orang lain dalam mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan kelompok.

Kepemimpinan visioner merupakan kemampuan pemimpin mencipta, merumuskan, mengkomunikasikan dan mengimplementasikan pemikiran ideal yang berasal dari dirinya atau sebagai hasil interaksi sosial diantara anggota organisasi dan *stakeholders* yang diyakini sebagai visi atau cita-cita organisasi di masa depan yang harus diraih dan diwujudkan melalui komitmen semua personel (Komariah dan Triatna, 2016: 82).

### **Pengaruh Kompetensi profesional guru terhadap Mutu Sekolah SMA Negeri di Kabupaten Blora**

Kompetensi profesional guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap Mutu Sekolah SMA Negeri Kabupaten Blora. Hal ini berdasar Uji t, hasil  $t_2$  hitung  $12,375 > t$  tabel  $1,291$  dan tingkat signifikansi  $t_2$  hitung  $0,000 < 0,05$  dengan arah positif membuktikan bahwa Kompetensi Profesional Guru berpengaruh **signifikan** terhadap Mutu Sekolah. Dengan demikian  $H_2$  diterima, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara Kompetensi profesional guru terhadap Mutu Sekolah SMA Negeri di Kabupaten Blora. Nilai t hitung positif, artinya berpengaruh positif yaitu semakin meningkat Kompetensi profesional guru maka akan meningkatkan secara langsung Mutu Sekolah SMA di Kabupaten Blora. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan “Terdapat pengaruh yang signifikan Kompetensi profesional guru terhadap Mutu Sekolah SMA Negeri di Kabupaten Blora” terbukti dan dapat dinyatakan diterima.

Hal ini sejalan dengan penelitian Sulastris *et al* (2020). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa: 1) kompetensi Guru SMP Negeri 8 Prabumulih relatif baik; 2) upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru dalam mengembangkan kompetensi profesional dengan mengikuti diklat, pelatihan penataran, workshop, dan kelompok kerja guru, dan 3) kendala yang dihadapi diantaranya penguasaan ilmu dan teknologi yang masih kurang, kurang kreatifitas guru, guru yang mengajar bukan di bidangnya.

Penelitian Ulfadilah *et al* (2022) tentang Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan dan Pembelajaran, menemukan beberapa hal sebagai berikut: 1) indikator keberhasilan profesional seorang pendidik sebagai guru. Hal ini terbukti dari kualitas pengalaman dan hasil belajar siswa; 2) guru harus kompeten, 3) upaya yang dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru; 4) dan, ketika datang untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran, ada elemen-elemen yang membantu siswa mempraktikkan pembelajaran yang baik. Penelitian kualitatif Hasanah (2015) tentang Dampak Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah di Kota Salatiga, menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru Madrasah Ibtidaiyah Kota Salatiga belum melakukan penguasaan media pembelajaran berbasis teknologi, penelitian dan pengembangan.

Hal ini sesuai teori bahwa untuk menghasilkan mutu pendidikan yang lebih baik kepemimpinan Kepala Sekolah dan kreatifitas guru yang profesional, inovatif, kreatif, merupakan salah satu tolok ukur dalam peningkatan mutu pembelajaran di sekolah, karena kedua elemen ini merupakan figur yang bersentuhan langsung dengan proses pembelajaran, kedua elemen ini merupakan figur sentral yang dapat memberikan kepercayaan kepada masyarakat/ orang tua, siswa, kepuasan masyarakat akan terlihat dari output dan outcome yang dilakukan pada setiap periode Sulastris *et al* (2020).

### **Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Mutu Sekolah SMA Negeri di Kabupaten Blora**

Peran Budaya sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap SMA Negeri Kabupaten Blora, Hal ini berdasar Uji t, hasil  $t_3$  hitung  $10,006 > t$  tabel  $1,291$  dan tingkat signifikansi  $t_3$  hitung  $0,000 < 0,05$  dengan arah positif membuktikan bahwa Budaya Sekolah berpengaruh signifikan terhadap Mutu Sekolah. Dengan demikian  $H_3$  diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan peran Budaya Sekolah terhadap mutu sekolah SMA Negeri di Kabupaten Blora” terbukti dan dapat dinyatakan diterima.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Nurlaela (2023:210) dengan judul peranan budaya mutu sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan SMA Negeri 2 Cepu, membuktikan bahwa dalam budaya sekolah meningkatkan mutu pendidikan SMA Negeri 2 Cepu melalui budaya literasi, budaya kebersihan dan pengolahan pupuk organik dalam mewujudkan visi dan misi sekolah dengan melibatkan guru, tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik serta seluruh warga sekolah. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukadari (2020:76) yang membuktikan bahwa (1) budaya sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan menciptakan suasana moral yang baik dan kondusif di sekolah. Budaya sekolah juga harus relevan dengan situasi dan kondisi yang ada; (2) budaya sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan menciptakan suasana moral yang baik dan kondusif di sekolah. Budaya sekolah juga harus relevan dengan situasi dan kondisi yang ada. Syaifudin, Egar N, dan Nurkholis (2023:3155) dengan penelitian tentang pengaruh kinerja guru dan budaya sekolah terhadap mutu sekolah menengah kejuruan swasta di Kabupaten Kudus membuktikan bahwa budaya sekolah berpengaruh terhadap mutu sekolah.

Penelitian Kusumawati *et al* (2023) dengan judul penelitian Pengaruh Kompetensi Guru, Supervisi Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah Terhadap Mutu Sekolah Menengah Kejuruan Swasta di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara pada jurnal Manajemen Pendidikan juga membuktikan bahwa: terdapat pengaruh budaya positif sekolah terhadap mutu sekolah yang ditunjukkan dengan persamaan  $Y = 83.966 + 0.265 X_3$  dengan pengaruh sebesar 67,6%, artinya bahwa ada pengaruh yang signifikan tentang pengaruh budaya sekolah terhadap peningkatan mutu sekolah di SMK Swasta di Kecamatan Mayong.

Berdasarkan teori, budaya sekolah dipandang sebagai salah satu aspek manajemen pendidikan sebagai usaha meningkatkan mutu sekolah. Budaya sekolah merupakan pola dasar asumsi, sistem nilai-nilai keyakinan dan kebiasaan-kebiasaan serta berbagai bentuk produk di sekolah yang akan mendorong semua warga sekolah untuk bekerja sama yang didasarkan saling percaya-mempercayai, mengundang partisipasi seluruh warga mendorong munculnya gagasan-gagasan baru dan memberikan kesempatan untuk terlaksananya pembaharuan di sekolah (Zamroni, 2018:60).

Budaya sekolah penting dipelihara adalah karena ada beberapa alasan diantaranya budaya sekolah mempengaruhi prestasi dan perilaku sekolah. artinya bahwa budaya menjadi dasar bagi siswa dapat meraih prestasi melalui ketenangan yang diciptakan iklim dan peluang-peluang kompetitif yang diciptakan program sekolah sehingga meningkatkan mutu sekolah (Susanto, 2016: 193).

### **Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah, Kompetensi Profesional Guru, dan Budaya Sekolah terhadap Mutu Sekolah SMA Negeri di Kabupaten Blora**

Berdasarkan uji ANOVA, diperoleh F Hitung adalah 62,886 dengan taraf signifikan 0.000. Dengan  $\alpha = 0,05$  serta derajat kebebasan (df)  $v_1 = 85$  ( $n(k-3)$ ) maka di dapat  $F_{tabel}$  2,71. Dikarenakan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $62,886 > 2,71$ ) dan nilai signifikansinya ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya variabel Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah, Kompetensi Profesional Guru, dan Budaya Sekolah Guru secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Variabel Mutu Sekolah.

Dalam penelitian yang dilakukan secara terpisah, Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah, Kompetensi Profesional Guru dan Budaya Sekolah secara simultan memberikan pengaruh terhadap Mutu Sekolah. Peneliti Wibawani *et al* (2019), Hariyani, S., & Aksin. (2022), Hadi, (2019), Purwanto (2021) menjelaskan Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Perubahan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan.

Sulastri *et al* (2020), Hasanah.(2015), Dudung. (2018), Ulfadilah *et al* (2022), menjelaskan pengaruh Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Nurlaela (2023), Sukadari (2020), Syaifudin *et al* (2023), Kusumawati *et al* (2023) menjelaskan pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Mutu Sekolah.

Hal ini sesuai teori bahwa kualitas pembelajaran yang meningkat berarti mutu pendidikan juga meningkat. Mutu pendidikan yang dimaksud adalah mencakup *input, proses, dan output* (Depdiknas, 2001: 25). *Input pendidikan* adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Sesuatu yang dimaksud adalah berupa sumberdaya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Mutu Sekolah. Hal ini berdasar hasil Uji t, terbukti hasil  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  yaitu  $6,811 \geq 1,291$ , dan nilai Sig (2-tailed)  $0,000 < 0,05$  maka uji hipotesis ini adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan peran kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu sekolah SMA Negeri di Kabupaten Blora. Besarnya pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah terhadap variabel Mutu Sekolah adalah 35,8%, (2) Kompetensi Profesional Guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap Mutu Sekolah. Hal ini berdasarkan hasil uji t terbukti  $t_{hitung}$  sebesar 12,375 dengan nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,000. Ini artinya  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  yaitu  $12,375 \geq 1,291$ , dan nilai Sig (2-tailed)  $0,000 < 0,05$  maka uji hipotesis ini dinyatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara Kompetensi Profesional Guru terhadap Mutu Sekolah. Besarnya pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap variabel Mutu Sekolah adalah 64,9% , (3) Budaya Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Mutu Sekolah. Hal ini berdasarkan hasil uji t terbukti  $t_{hitung} = 10,006$  dengan nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,000. Ini artinya  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$   $10,006 \geq 1,291$ , dan nilai Sig (2-tailed)  $0,000 < 0,05$  maka uji hipotesis ini adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan Budaya Sekolah terhadap Mutu Sekolah. Besarnya pengaruh Budaya Sekolah terhadap variabel Mutu Sekolah adalah 54,7% ; (4) Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah, Kompetensi Profesional Guru dan Budaya Sekolah secara simultan berpengaruh terhadap variabel Mutu Sekolah diperoleh  $IF_{hitung}$  sebesar 62,886 dengan taraf signifikan 0.000. Dengan  $\alpha = 10,051$  serta derajat kebebasan (df)  $lv_1 = 851$  ( $n(lk-3)$ ) maka di dapat  $F_{tabel}$  2,71. Hasil penghitungan diperoleh nilai  $IF_{hitung} > IF_{tabel}$  ( $62,886 > 12,71$ ) dan nilai signifikansinya  $0,000 < 0,005$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima artinya Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah, Kompetensi Profesional Guru dan Budaya Sekolah secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Mutu Sekolah. Besarnya pengaruh dari ketiga variabel bebas adalah sebesar 68,8%.

## DAFTAR PUSTAKA

Firmadani, F. (2021). "Strategi Pengembangan Kompetensi Profesional Guru di Sekolah Menengah Atas", *Jurnal Manajemen pendidikan*. 3(2):192- 206. (<https://doi.org/10.21831/jump.v3i2.48045> diakses 28 oktober 2023).



- Hadi, Yusuf Dwi. (2019). Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan* Volume 19, Nomor 02, November 2019. Halaman 187-207 P-ISSN: 1412-2669; E-ISSN: 2549-4244
- Hariyani, S., & Aksin. (2022). Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPN 1 Takeran. *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management*, 2(01), 199-208. <https://doi.org/10.21154/excelencia.v2i01.478>
- Hasanah, N. 2015. Dampak Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah di Kota Salatiga. *INFERENSI, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 9, No. 2, Desember 2015 , 445-466. Permalink/DOI: <http://dx.doi.org/10.18326/infsl3.v9i2.445-466>
- Komariyah, A dan Triatna. C. 2016. *Visionary Leadership Menuju Sekolah yang Efektif*. Jakarta: PT . Bumi Aksara. 82.
- Nurlaela, Miyono N, Haryati T. 2023. “Peranan Budaya Mutu Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan SMA Negeri 2 Cepu”. *Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*. 3 (3) : 210-218. (<https://doi.org/10.51878/manajerial.v3i3.2512>, di akses 21 oktober 2023)
- Nurlaela. 2023. “Strategi Kepemimpinan Visioner dalam Implementasi Visi dan Misi Berbasis Rapor Pendidikan di SMA Negeri 2 Cepu”. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. 12(2) : 318-326. (<https://doi.org/10.26877/jmp.v12i2.17168> diakses 21 oktober 2023)
- Purwanto, Rati. (2021). Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Terhadap Mutu dan Kualitas Sekolah di SD Negeri Soko. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia (JPTI)* DOI: <https://doi.org/10.52436/1.jpti.26> Vol. 1, No. 4, April 2021, Hal. 151-160
- Rahmayani, S, & Ramadan, Z.H. 2021. “Peran Esktrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Karakter Sosial Siswa”, *Mimbar PGSD Undissah*, 9(3): 475-480. (<https://doi.org/10.23887>, diakses 5 januari 2024)
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* Cetakan Ke-26. Bandung: Alfabeta.
- Sukadari. 2020. “Peranan Budaya Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”, *Jurnal Exponential*, 1(1), hlm 75-86. ([jurnal.upy.ac.id/index.php/PLB/article/view/857](http://jurnal.upy.ac.id/index.php/PLB/article/view/857), diakses 24 oktober 2023).
- Sulastri, Fitria H, Martha A., 2020. “Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”. *journal of Education Research*, (3): 258-264. ( <https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.30>; diakses 30 oktober 2023).
- Susanto, A.(2016). a. Konsep Strategi , dan Implementasi Management Peningkatan Kinerja Guru, Depok : Prenada Media, hal 144----b. 2016. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru : Konsep, Strategi, dan Implementasinya*. Jakarta : Kencana----c. *Teori belajar dan pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group. hlm 14.
- Syaifuddin, A., Egar, N, Nurkolis . 2023. Pengaruh Kinerja Guru dan Budaya Sekolah Terhadap Mutu Sekolah Menengah Kejuruan Swasta di Kabupaten Kudus. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*. 9(2): 3155- 3163. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3568021>
- Syamsudin. 2020. “Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Pengembangan Budaya di Sekolah”. *Al Asma: Jurnal Of Islamic Education*. 2(1): 81- 96. ( <https://doi.org/10.24252/asma.v2i1.13360> , diakses 30 oktober 2023)

- Ulfadilah, I, Astuti Darmiyanti, Nida'ul Munafiah. (2022). Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan dan Pembelajaran. *JEA, Jurnal Edukasi AUD*, Volume 8 Issue 2 2 Desember 2022. DOI: 10.18592/jea.v8i2.7735
- Wibawani, D.T, Wiyono, B.B., Benty, D. N. 2019.” Kepemimpinan Visoner Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Perubahan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan”. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 2(4): 181-187. (DOI: <http://dx.doi.org/10.17977/um027v2i42019p181>, diakses 30 Oktober 2023).
- Zamroni. 2018. *Manajemen Pendidikan : Suatu Usaha Meningkatkan Mutu Sekolah*. Yogyakarta: Ombak